

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional, dibutuhkan adanya kemajuan diberbagai bidang kehidupan terutama bidang-bidang yang fundamental dan strategis, yang salah satunya adalah bidang transportasi. Dikatakan fundamental dan strategis karena transportasi merupakan urat nadi perekonomian suatu daerah. Diyakini bahwa perekonomian bisa berkembang merata diseluruh daerah serta dapat mengalami kemajuan jika didukung oleh bidang transportasi yang lancar pula.

Semakin meningkatnya aktivitas manusia yang kompleks maka tuntutan akan tersedianya sarana transportasi baik darat, laut maupun udara yang memadai terus ditingkatkan. Oleh karena itu, proses pembangunan yang sedang dan yang akan dilaksanakan ditujukan kepada penyediaan sarana dan prasarana transportasi sebagai suatu prioritas. Dengan demikian interaksi dan mobilisasi baik barang maupun manusia semakin dipermudah. Peranan transportasi tidak hanya melancarkan mobilisasi manusia dan barang, tetapi juga membantu tercapainya pengalokasian sumber-sumber ekonomi secara optimal.

Transportasi selain berperan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan produksi juga transportasi sendiri merupakan harga jual suatu produk berupa jasa yang disebut dengan jasa transportasi. Transportasi menyebabkan nilai suatu barang lebih tinggi ditempat tujuan dari pada ditempat asal dan nilai ini lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutannya. Nilai yang diberikan oleh transportasi adalah berupa nilai tempat dan nilai waktu. Kedua nilai ini

diperoleh jika barang tersebut telah diangkut ke tempat dimana nilainya lebih tinggi dan dapat dimanfaatkan tepat pada waktunya.

Jasa transportasi disatu pihak merupakan output perusahaan jasa yang jenisnya bermacam-macam sesuai banyaknya jenis alat transportasi seperti jasa transportasi penerbangan, bus dan lainnya. Dilain pihak jasa transportasi merupakan salah satu input dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Untuk itu, keseimbangan permintaan dan penawaran jasa transportasi perlu dicapai. Jika penawaran jasa transportasi lebih kecil dari permintaan, akan terjadi kemacetan arus barang yang dapat menimbulkan guncangan harga di pasaran, dan sebaliknya jika penawaran jasa transportasi lebih besar dari permintaan maka akan timbul persaingan tidak sehat yang menyebabkan banyak perusahaan transportasi rugi sehingga penawaran jasa transportasi berkurang selanjutnya menyebabkan ketidاكلancaran arus barang dan guncangan di pasar.

Keperluan akan jasa transportasi mengikuti perkembangan dari kegiatan disemua sektor ekonomi. Jasa transportasi adalah merupakan permintaan turunan (*derived demand*) yang artinya permintaan jasa transportasi bertambah dengan meningkatnya kegiatan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi.

Transportasi menjadi parameter utama dengan maraknya pembangunan kota besar di Indonesia. Karena sektor transportasi dan perencanaan transportasi, salah satu sektor yang sangat berperan untuk suatu pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh. Selain itu, komponennya tidak dapat dipisahkan dari perencanaan membangun sebuah kota. Jika, suatu pergerakan moda transportasi tersebut berhenti, tentu akan menimbulkan berbagai dampak lain terutama akan

terganggunya aktivitas di bidang sosial dan juga rantai perkenomian suatu masyarakat.

Menyadari akan pentingnya peranan transportasi maka kepada seluruh warga negara Indonesia diberi kesempatan untuk berusaha dan terlibat dalam usaha pengangkutan (transportasi). Hal demikian cukup beralasan karena kenyataan menunjukkan bahwa usaha pengangkutan atau transportasi tidak dilakukan atau dimiliki oleh badan usaha pemerintah saja, tetapi juga dilakukan oleh swasta atau perorangan.

Penyebaran wabah *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami masa kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena terjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Pandemi *virus corona* (covid-19) telah menekan bisnis di sektor transportasi nasional dan merata di seluruh moda transportasi. Moda transportasi darat terdampak dari kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan yang ditindaklanjuti dengan sosialisasi masif kepada masyarakat untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah, sekaligus penutupan lokasi wisata telah membatasi pergerakan masyarakat di luar rumah (Camelita Hartoto, Beritasatu.com).

Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia Bidang Perhubungan mencatat penurunan omzet angkutan barang telah mencapai 25 persen hingga 50 persen. Sedangkan penurunan pada angkutan penumpang telah mencapai 75

persen hingga 100 persen pada seluruh moda, baik moda angkutan antar kota maupun angkutan antar perkotaan non-PSO. Bahkan kemerosotan omzet untuk angkutan pariwisata mencapai 100 persen (Camelita Hartoto, Beritasatu.com).

Perusahaan angkutan Sinar Gemilang merupakan perusahaan swasta yang melayani masyarakat dalam bidang transportasi dengan trayek Atambua Kupang. Dalam mempermudah interaksi dan mobilisasi antar manusia dan barang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan transportasi dalam proses pembangunan daerah NTT umumnya dan Atambua khususnya.

Perusahaan angkutan PT. Sinar Gemilang Trans merupakan perusahaan angkutan pertama yang ada di Kota Atambua sejak tahun 70-an. Perusahaan angkutan PT. Sinar Gemilang Trans menyediakan jasa transportasi untuk membantu masyarakat Kabupaten Belu yang hendak melakukan mobilisasi dari Kota Atambua ke Kota Kupang, diharapkan perusahaan angkutan ini mampu menjawab segala kebutuhan masyarakat terkait kebutuhan jasa transportasi.

**Tabel 1.1**  
**Trayek PT. Sinar Gemilang Trans**

No	Armada	Jam Berangkat	Trayek	Tarif (Rp)	Keterangan
1.	Bus Pagi (3)	07.00	Kupang-Atambua	75.000	Pakai Tiket
2.	Bus Siang (2)	13.00	Kupang-Atambua	75.000	Pakai Tiket
3.	Bus Malam (4)	19.00	Kupang-Atambua	75.000	Pakai Tiket
4.	Bus Pagi (2)	07.00	Atambua-Kupang	75.000	Pakai Tiket
5.	Bus Siang (2)	13.00	Atambua-Kupang	75.000	Pakai Tiket
6.	Bus Malam (3)	19.00	Atambua-Kupang	75.000	Pakai Tiket

*Sumber: Data Hasil Wawancara. 2020*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap hari perusahaan PT. Sinar Gemilang melakukan operasi dengan kekuatan armada 16 (enam belas) bus. Untuk trayek Kupang-Atambua terjadi tiga kali perjalanan yakni pada pagi hari pukul 07.00, siang pukul 13.00, dan malam pukul 19.00. Demikian juga

sebaliknya untuk trayek Atambua-Kupang terjadi tiga kali perjalanan dengan jumlah armada sebanyak 6 bus dengan jumlah sopir 6 orang dan kenek 6 orang. Penumpang yang bepergian dengan menggunakan jasa transportasi dari perusahaan angkutan ini wajib mempunyai tiket dalam artian bahwa dengan tiket tersebut sudah termasuk dengan asuransi kecelakaan. Tarif angkutan dari perusahaan angkutan ini sebesar Rp.75.000 diluar tarif penitipan barang dan kendaraan roda dua (sepeda motor). Pendapatan yang diperoleh PT. Sinar Gemilang Trans sebelum terjadi pandemi Covid-19 selalu stabil setiap harinya satu bus selalu memperoleh pendapatan sebesar Rp.800.000 sampai Rp.1.000.000 tetapi selama terjadi pandemi Covid-19 pendapatan PT. Sinar Gemilang Trans mengalami penurunan yaitu setiap bus dalam sehari memperoleh pendapatan sebesar Rp.500.000 sampai Rp.800.000.

Berdasarkan gambaran umum diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan PT.SinarGemilang Trans Trayek Atambua – Kupang Sebelum Dan Selama Covid-19”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah **“Berapa Besar perbedaan pendapatan PT. Sinar Gemilang Trans Trayek Atambua – Kupang sebelum dan selama Covid-19”**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan PT. Sinar Gemilang Trans trayek Atambua – Kupang sebelum dan selama covid-19.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penuh dan menjadi bahan perbandingan bagi pihak perusahaan angkutan untuk mengukur produk jasa transportasi.